

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut penulis sajikan profil perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) (ANTM)

Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Pemegang saham pengendali Aneka Tambang (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia. Di tahun 2014, Perusahaan akan mulai menjual komoditas baru chemical grade alumina (CGA) seiring dengan mulai beroperasinya pabrik pengolahan CGA di Tayan, Kalimantan Barat. Selain itu Antam juga tengah mengembangkan bisnis pembangkit tenaga listrik.

2. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)

Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) didirikan dengan nama PT Adhihutama Manunggal tanggal 3 November 1993 dan mulai melakukan kegiatan operasional dengan pembelian tanah dalam tahun 1999. Kantor pusat ASRI terletak di Wisma Argo Manunggal, Lt. 18, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alam Sutera Realty Tbk, yaitu: PT Tangerang Fajar Industrial Estate (pengendali) (25,21%) dan PT Manunggal Prime Development (pengendali) (18,68%). Adapun pengendali utama Alam Sutera Realty Tbk adalah keluarga Tuan The Ning King. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASRI dalam bidang pembangunan dan pengelolaan perumahanperumahan, kawasan komersial, kawasan industri, dan pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi serta perhotelan (pengembangan kawasan terpadu). Saat ini proyek real estat utama yang dimiliki oleh ASRI dan anak usahanya, adalah: berlokasi di Tangerang (proyek Kota Mandiri Alam Sutera di Serpong; Kota Mandiri Suvarna Sutera di Pasar Kemis dan Kota Ayodhya di pusat kota), Jakarta (proyek gedung perkantoran The Tower dan Wisma Argo Manunggal) dan Bali (Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana).

3. Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA)

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar

negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BCA adalah PT Dwimuria Investama Andalan (54,94%). Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pengendali terakhir Bank BCA adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

4. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI)

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia. Bank BNI memiliki 196 kantor cabang, 944 cabang pembantu domestik serta 829 outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga meliputi 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan Korea Selatan serta 1 kantor perwakilan di New York. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan.

5. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal. Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 5 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO / BRI Agro), PT Bank BRISyariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life dahulu dikenal Bringin Life), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,99875%, 91,001%, 100% dan 99% dari total saham yang dikeluarkan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

6. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI)

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) BMRI didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 76 kantor area, dan 1.143 kantor cabang pembantu, 994 kantor mandiri mitra usaha, 244

kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina). Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”). Pemegang saham pengendali Bank Mandiri adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

7. Global Mediacom Tbk (MNC Media) (BMTR)

Global Mediacom Tbk (MNC Media) (BMTR) (dahulu Bimantara Citra Tbk) didirikan 30 Juni 1981 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1982. Kantor pusat MNC Media beralamat di MNC Tower Lt. 27 – 29, Jl. Kebon Sirih No. 17 – 19, Jakarta Pusat 10340 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Global Mediacom Tbk, yaitu: MNC Investama Tbk (MNC Corporation) (BHIT) (24,70%), DB AG HK S/A Tempus BMTR-20599744013 (23,08%) dan DB AG HK S/A MNC Investama Tbk (BHIT) (6,79%). Ketiga pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali. Induk usaha dari MNC Media adalah MNC Corporation, yang juga merupakan induk usaha terakhir dalam kelompok usaha MNC Media. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMTR adalah di bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, telekomunikasi, real estate, arsitektur, pembangunan (*developer*), percetakan, jasa dan perdagangan, media dan investasi. Saat ini, MNC Media bergerak dalam bidang investasi dan merupakan induk perusahaan dari beberapa anak usaha yang bergerak dibidang media

(stasiun televisi FTA, TV-berlangganan dan konten multimedia, serta portal berita online, surat kabar, majalah, radio dan layanan internet broadband). Selain itu MNC Media juga memiliki bisnis online media, seperti aplikasi sosial media WeChat, portal berita dan hiburan Okezone.com, perusahaan mobile gaming Letang serta layanan Home Shopping 24 jam MNC Shop. Anak usaha MNC Media yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) dan MNC Sky Vision Tbk (MSKY)

8. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3

Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita).

9. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan

JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

10. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk

nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva). Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT).

11. Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kantor pusat LPKR terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Karawaci Tbk, antara lain: Pacific Asia Holding Ltd (pengendali) (17,88%) dan PT Metropolis Propertindo Utama (5,25%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurugan dan penggalian tanah; membangun sarana dan prasarana/infrastruktur; merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi. Kegiatan utama LPKR adalah bergerak dalam bidang Residential & Urban

Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls, Healthcare, Hospitality and Infrastructure, dan Property and Portfolio Management. Lippo Karawaci memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Siloam International Hospitals Tbk (SILO) yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Megapratama Karya Persada. Selain itu, Lippo Karawaci Tbk menguasai secara tidak langsung 54,37% saham Lippo Cikarang Tbk (LPCK) dan; menguasai 4,92% secara langsung dan tidak langsung 52,36% saham Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD).

12. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) (LSIP)

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Induk usaha dari Lonsum adalah Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP, dimana SIMP memiliki 59,48% saham yang ditempatkan dan disetor penuh Lonsum, sedangkan induk usaha terakhir dari Lonsum adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil

setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan.

13. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) (MNCN)

Media Nusantara Citra Tbk (MNC) (MNCN) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Kantor pusat MNCN berlokasi di MNC Tower, Lantai 27, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Media Nusantara Citra Tbk adalah Global Mediacom Tbk (BMTR), dengan persentase kepemilikan sebesar 60,75%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNCN adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi. Kegiatan usaha utama MNCN meliputi content dan kepemilikan serta pengoperasian 4 TV Free-To-Air nasional (RCTI, MNCTV, GlobalTV dan SindoTV). MNC juga memiliki channel-channel yang diproduksi oleh MNC (MNC News, MNC Business, MNC Infotainment, MNC Muslim, MNC Entertainment, MNC International, MNC Music, MNC Movie, MNC Drama, MNC Comedy, MNC Lifestyle, MNC Fashion, MNC Food & Travel, MNC Kids, MNC Sports 1, MNC Sports 2, Golf Channel, MNC Home & Living dan MNC Health & Beauty.) yang disiarkan di TV Berlangganan yaitu Indovision, TopTV dan Okevision. Selain itu, MNC juga memiliki basis media dan usaha lainnya yang bertujuan untuk mendukung kegiatan utamanya. Bisnis pendukung tersebut terdiri dari radio (Sindo Trijaya, Global Radio Jakarta, RD Jakarta, V Radio), media cetak (Koran Sindo, Sindo Weekly, Genie, Mom & Kiddle, Just for Kids, HighEnd dan het), talent management (Star Media Nusantara) dan

rumah produksi (MNC Pictures, MNC Animation, MNC Contents dan MNC Innoform).

14. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam. Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.

15. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi

perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. 247. Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra).

16. Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama “Volker Aanemings Maatschappij NV” yang dinasionalisasi Pemerintah. Kantor pusat WSKT beralamat di Gedung Waskita Jln. M.T. Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta 13340 – Indonesia. Pemegang saham mayoritas Waskita Karya (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 66,04%. Berdasarkan Anggaran Dasar

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Waskita Karya adalah pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi Engineering, Procurement and Construction (EPC). Waskita memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Waskita Beton Precast Tbk (WSBP).

4.2 Hasil Perhitungan

4.2.1 Hasil Perhitungan Actual Return

Tabel 4.1
Perhitungan Actual Return

Periode	Kode Perusahaan							
	ANTM	ASRI	BBCA	BBNI	BBRI	BMRI	BMTR	ICBP
t-7	0,01156	0,00000	-0,00649	0,00000	0,00000	-0,00219	0,00769	-0,02279
t-6	-0,01143	0,01070	0,00163	-0,00893	0,00636	-0,00659	-0,01527	-0,00292
t-5	0,06358	-0,03704	-0,00326	-0,01351	0,00632	-0,01770	-0,03101	-0,00292
t-4	-0,01630	0,02747	-0,00655	0,00000	-0,00418	-0,01577	-0,00800	-0,00880
t-3	-0,01105	-0,01070	0,00000	0,00913	0,00210	0,00000	0,00806	-0,00296
t-2	0,00000	0,02703	0,00824	0,00905	0,00210	0,01144	0,00800	0,01780
t-1	0,00559	0,08421	0,00490	-0,02242	0,00418	0,00000	-0,00794	0,00292
t0	0	0	0	0	0	0	0	0
t+1	-0,02260	-0,02000	-0,01311	0,01376	0,00000	-0,00227	0,00000	-0,00588
t+2	-0,06936	0,00000	0,00000	0,00452	0,00212	0,00228	-0,00794	0,00296
t+3	0,00000	-0,02041	-0,00664	-0,00901	-0,01057	0,00000	-0,04000	0,01475
t+4	0,00621	0,01563	0,02341	0,01818	0,00427	-0,00909	-0,00833	-0,00581
t+5	-0,00617	-0,00513	0,00654	0,02679	-0,00213	0,00688	0,00840	0,00000
t+6	-0,00621	-0,00515	0,00325	-0,00435	0,00213	0,00456	0,00833	-0,00877

t+7	0,00000	-0,01036	-0,00971	-0,00437	-0,00213	-0,01134	-0,00826	-0,00885
AV_SBL	0,005993	0,014524	-0,00022	-0,00381	0,002411	-0,0044	-0,0055	-0,00281
AV_SSD	-0,01402	-0,00649	0,000534	0,006503	-0,0009	-0,00128	-0,00683	-0,00166

Sumber: Data diolah (2017)

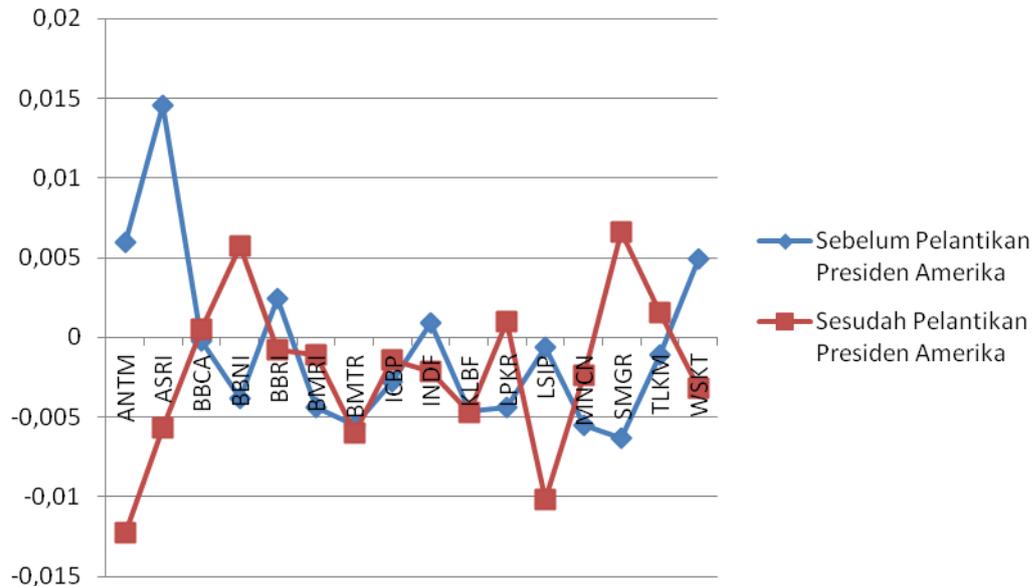
Tabel 4.2
Lanjutan Hasil Perhitungan Actual Return

Period e	Kode Perusahaan							
	INDF	KLBF	LPKR	LISP	MCNC	SMGR	TLKM	WSKT
t-7	-0,00313	-0,00323	-0,00641	0,00291	0,01989	-0,03014	-0,01000	0,00388
t-6	-0,00943	-0,00971	-0,00645	-0,02029	-0,00836	-0,01695	0,00000	0,00386
t-5	0,00000	-0,00980	-0,02597	-0,00888	-0,00843	0,00862	-0,00253	0,01538
t-4	-0,00952	-0,00660	-0,04000	-0,01791	-0,04816	-0,00855	0,00000	-0,00379
t-3	0,00000	-0,00997	0,00000	0,02432	-0,02381	-0,00862	0,00506	0,00380
t-2	0,01923	0,02349	0,02083	0,03264	0,00305	0,01449	-0,00252	0,00758
t-1	0,00943	-0,01639	0,02721	-0,01724	0,02736	-0,00286	0,00253	0,00376
t0	0	0	0	0	0	0	0	0
t+1	0,00621	-0,02000	0,00000	0,00601	-0,00580	-0,00290	0,00261	-0,03435
t+2	-0,01235	0,01701	-0,00685	-0,00896	0,02915	0,01163	0,01823	0,00395
t+3	0,00000	0,00000	0,00000	-0,01205	-0,01983	0,03736	-0,00256	0,00394
t+4	0,00000	0,01003	0,00000	-0,00610	-0,00578	0,01939	0,01026	0,01176
t+5	0,00000	-0,01987	-0,00690	-0,01840	0,00581	0,00272	-0,01269	-0,00388
t+6	-0,02500	-0,01014	0,01389	-0,00938	-0,00867	-0,01355	-0,00771	-0,00389
t+7	0,01603	-0,01024	0,00685	-0,02208	-0,01166	-0,00824	0,00259	0,00000
AV_SBL	0,00094	-0,0046	-0,0044	-0,00064	-0,00549	-0,00629	-0,00107	0,004924
AV_SSD	-0,00216	-0,00474	0,000999	-0,01014	-0,0024	0,00663	0,001533	-0,00321

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel perhitungan *actual return* diatas dengan periode 7 hari sebelum Pelantikan Presiden Amerika dan periode 7 hari sesudah Pelantikan Presiden Amerika dari 16 perusahaan Indeks LQ-45 tersebut hanya ada pada 7 perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu perusahaan dengan Kode BBKA, BBNI, BMTR, LPKR, MNCN, SMGR dan TLKM, Sedangkan 9 perusahaan lainnya yaitu perusahaan dengan Kode ANTM, ASRI, BBRI, BMRI, ICBP, INDF, KLBF, LSIP, dan WSKT mengalami penurunan *actual return* pada sesudah Pelantikan Presiden Amerika. Perhitungan *actual return* pada tabel diatas digambarkan dalam bentuk grafik yang dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Grafik *Actual Return* Sebelum dan Sesudah Pelantikan Presiden Amerika



Sumber: Data diolah (2017)

4.2.2 Hasil Perhitungan Expected Return

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Expected Return

Periode	Kode Perusahaan				
	ANTM	ASRI	BBCA	BBNI	BBRI
t-7	0,0559932	0,0645249	0,0497818	0,0461889	0,0524103
t-6	0,0559928	0,0645251	0,049782	0,0461887	0,0524104
t-5	0,0559966	0,0645233	0,0497825	0,0461891	0,0524112
t-4	0,0559926	0,0645249	0,0497816	0,0461885	0,0524099
t-3	0,0559927	0,0645247	0,0497816	0,0461885	0,05241
t-2	0,0559912	0,0645218	0,0497789	0,0461855	0,052408
t-1	0,0559923	0,0645236	0,049781	0,0461883	0,0524095
t0	0	0	0	0	0
t+1	0,0359824	0,0435125	0,0505346	0,0565047	0,0491007
t+2	0,0359565	0,0435083	0,0505279	0,0564994	0,0490966
t+3	0,0359805	0,0435112	0,0505331	0,0565054	0,0491006
t+4	0,0359821	0,0435121	0,0505343	0,0565043	0,0490985
t+5	0,035981	0,0435113	0,0505329	0,0565034	0,0491011
t+6	0,0359812	0,0435118	0,0505337	0,0565079	0,0491011
t+7	0,0359803	0,0435124	0,0519691	0,0565076	0,0491016
AV_SBL	0,055993	0,064524	0,049781	0,046188	0,05241
AV_SSD	0,035978	0,043511	0,050738	0,056505	0,0491

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel 4.4
Lanjutan Hasil Perhitungan Expected Return

Periode	Kode Perusahaan				
	BMRI	BMTR	ICBP	INDF	KLBF
t-7	0,0455991	0,0445072	0,0471903	0,0509393	0,0476586
t-6	0,045599	0,0445067	0,0471907	0,0509391	0,0476584
t-5	0,0455991	0,0445064	0,0471914	0,05094	0,047659
t-4	0,0455987	0,0445066	0,0471903	0,0509389	0,0476582
t-3	0,0455987	0,0445066	0,0471904	0,050939	0,0476582
t-2	0,0455955	0,0445035	0,0471867	0,0509355	0,0476539
t-1	0,0455982	0,0445062	0,0471898	0,0509384	0,0476579
t0	0	0	0	0	0
t+1	0,0487173	0,0431722	0,0483429	0,0478419	0,0452594
t+2	0,0487132	0,0431672	0,0483389	0,0478337	0,0452605
t+3	0,0487166	0,0431736	0,0483412	0,047842	0,0452572
t+4	0,0487126	0,0431694	0,0483385	0,0478398	0,0452575
t+5	0,0487165	0,0431714	0,0483425	0,0478426	0,0452598
t+6	0,0487171	0,0431712	0,0483444	0,0478471	0,0452597
t+7	0,0487193	0,0431737	0,0483442	0,0478407	0,0452594
AV_SBL	0,045598	0,044506	0,04719	0,050939	0,047658
AV_SSD	0,048716	0,043171	0,048342	0,047841	0,045259

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel 4.5
Lanjutan Hasil Perhitungan Expected Return

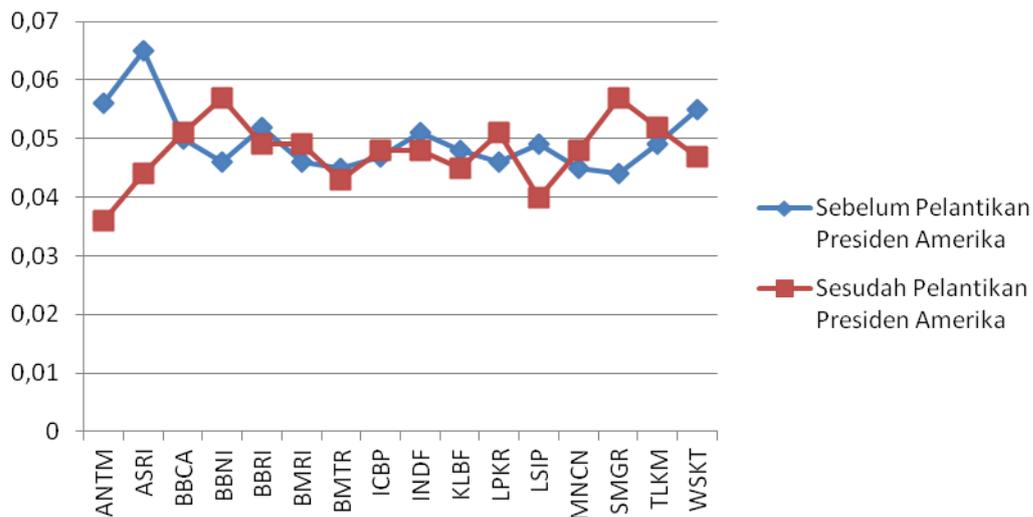
Periode	Kode Perusahaan					
	LPKR	LISP	MNCN	SMGR	TLKM	WSKT
t-7	0,0456016	0,0493643	0,0445065	0,0437146	0,0489352	0,0549249
t-6	0,0456016	0,0493639	0,044506	0,0437149	0,0489354	0,0549249
t-5	0,0456013	0,0493646	0,0445066	0,0437165	0,048936	0,0549261
t-4	0,0456011	0,0493638	0,0445055	0,0437147	0,048935	0,0549245
t-3	0,0456013	0,049364	0,0445056	0,0437147	0,048935	0,0549245
t-2	0,0455973	0,0493593	0,044503	0,0437111	0,0489331	0,0549223
t-1	0,0456003	0,0493637	0,0445047	0,0437142	0,0489345	0,0549241
t0	0	0	0	0	0	0
t+1	0,0510001	0,0398629	0,0476055	0,0566308	0,0515334	0,0467948
t+2	0,0509919	0,0398595	0,0476112	0,0566264	0,0515342	0,0467878
t+3	0,0509994	0,0398639	0,0476053	0,0566281	0,0515331	0,0467911
t+4	0,0509966	0,0398619	0,0476013	0,056629	0,0515319	0,0467915
t+5	0,051001	0,0398654	0,0476045	0,0566305	0,0515352	0,0467922
t+6	0,0509987	0,0398651	0,047607	0,0566339	0,0515358	0,0467929
t+7	0,0509998	0,0398667	0,0476071	0,0566326	0,051534	0,0467921
AV_SBL	0,045601	0,049363	0,044505	0,043714	0,048935	0,054924
AV_SSD	0,050998	0,039864	0,047606	0,05663	0,051534	0,046792

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel perhitungan *expected return* diatas dengan periode 7 hari sebelum Pelantikan Presiden Amerika dan periode 7 hari sesudah Pelantikan Presiden Amerika dari 16 perusahaan Indeks LQ-45 tersebut hanya ada pada 9 perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu perusahaan dengan Kode BBKA, BBI, BMRI, ICBP, KLBF, LPKR, MNCN, SMGR dan TLKM, Sedangkan 7 perusahaan lainnya

yaitu perusahaan dengan Kode ANTM, ASRI, BBRI, BMTR, INDF, LSIP dan WSKT mengalami penurunan *expected return* pada sesudah Pelantikan Presiden Amerika. Perhitungan *expected return* pada tabel diatas digambarkan dalam bentuk grafik yang dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.2
Grafik *Expected Return* Sebelum dan Sesudah Pelantikan Presiden Amerika



4.2.3 Hasil Perhitungan Abnormal Return

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Abnormal Return

Period e	ANTM	ASRI	BBCA	BBNI	BBRI	BMRI	BMTR	ICBP
t-7	-0,044433	-0,064525	-0,056275	-0,046189	-0,05241	-0,047792	-0,036815	-0,069982
t-6	-0,067421	-0,05383	-0,048148	-0,055117	-0,046054	-0,052192	-0,059774	-0,050106
t-5	-0,007587	-0,10156	-0,053045	-0,059703	-0,046095	-0,063298	-0,075514	-0,050115
t-4	-0,072297	-0,037052	-0,056328	-0,046188	-0,056594	-0,061364	-0,052507	-0,055988
t-3	-0,067042	-0,07522	-0,049782	-0,037056	-0,050309	-0,045599	-0,036442	-0,050149
t-2	-0,055991	-0,037495	-0,041542	-0,037136	-0,050312	-0,034154	-0,036504	-0,029383
t-1	-0,050406	0,019687	-0,044879	-0,06861	-0,048225	-0,045598	-0,052443	-0,044274
t0	0	0	0	0	0	0	0	0
t+1	-0,058581	-0,063512	-0,063649	-0,042743	-0,049101	-0,05099	-0,043172	-0,054225
t+2	-0,105321	-0,043508	-0,050528	-0,051975	-0,046978	-0,046435	-0,051104	-0,04538
t+3	-0,03598	-0,063919	-0,057178	-0,065514	-0,059671	-0,048717	-0,083174	-0,033592

t+4	-0,029771	-0,027887	-0,027123	-0,038322	-0,044825	-0,057803	-0,051503	-0,054152
t+5	-0,042154	-0,048639	-0,043997	-0,029718	-0,051229	-0,041836	-0,034768	-0,048343
t+6	-0,042192	-0,048666	-0,047287	-0,060856	-0,046969	-0,044161	-0,034838	-0,057116
t+7	-0,03598	-0,053875	-0,061678	-0,060874	-0,051229	-0,060057	-0,051438	-0,057194
AV_S SB	-0,05217	-0,05	-0,05	-0,05	-0,05	-0,05	-0,05	-0,05
AV_S SD	-0,05	-0,05	-0,05021	-0,05	-0,05	-0,05	-0,05	-0,05

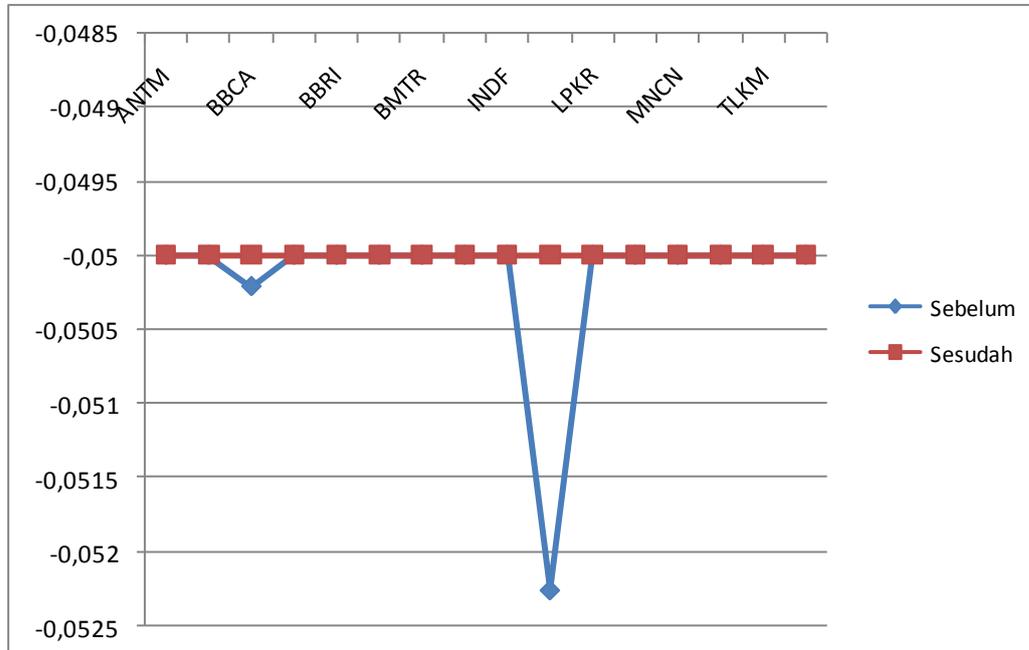
Tabel 4.7

Lanjutan Hasil Perhitungan Abnormal Return

Periode	INDF	KLBF	LPKR	LISP	MNCN	SMGR	TLKM	WSKT
t-7	-0,054074	-0,050884	-0,052012	-0,046457	-0,02462	-0,073852	-0,058935	-0,051049
t-6	-0,060373	-0,057367	-0,052053	-0,069654	-0,052863	-0,060664	-0,048935	-0,051064
t-5	-0,05094	-0,057463	-0,071575	-0,05824	-0,052934	-0,035096	-0,051461	-0,039542
t-4	-0,060463	-0,054259	-0,085601	-0,067274	-0,092664	-0,052262	-0,048935	-0,058712
t-3	-0,050939	-0,057625	-0,045601	-0,025048	-0,068315	-0,052335	-0,043872	-0,051122
t-2	-0,031705	-0,024164	-0,024764	-0,016718	-0,041454	-0,029218	-0,051452	-0,047347
t-1	-0,041504	-0,064051	-0,018389	-0,066605	-0,017149	-0,046571	-0,046409	-0,051165
t0	0	0	0	0	0	0	0	0
t+1	-0,041631	-0,065259	-0,051	-0,033857	-0,053403	-0,059529	-0,048922	-0,081146
t+2	-0,060179	-0,028254	-0,057841	-0,048815	-0,018457	-0,044998	-0,033305	-0,042835
t+3	-0,047842	-0,045257	-0,050999	-0,051912	-0,067435	-0,019272	-0,054091	-0,042854
t+4	-0,04784	-0,035224	-0,050997	-0,045959	-0,053382	-0,037238	-0,041276	-0,035027
t+5	-0,047843	-0,065127	-0,057898	-0,05827	-0,041791	-0,053913	-0,064226	-0,050668
t+6	-0,072847	-0,055395	-0,03711	-0,04924	-0,056277	-0,070184	-0,059248	-0,050684
t+7	-0,031815	-0,055498	-0,04415	-0,061949	-0,059269	-0,064874	-0,048943	-0,046792
AV_S SB	-0,05	-0,05226	-0,05	-0,05	-0,05	-0,05	-0,05	-0,05
AV_S SD	-0,05	-0,05	-0,05	-0,05	-0,05	-0,05	-0,05	-0,05

Berdasarkan tabel perhitungan *abnormal return* diatas dengan periode 7 hari sebelum Pelantikan Presiden Amerika dan periode 7 hari sesudah Pelantikan Presiden Amerika dari 16 perusahaan Indeks LQ-45 diketahui bahwa pada perusahaan ANTM, ASRI, BBNI, BBRI, BMRI, BMTR, ICBP, INDF, LPKR, LSIP, MNCN, SMGR, TLKM dan WSKT konstan tidak terjadi perubahan, sedangkan BBCA mengalami peningkatan dan KLBF mengalami penurunan. Berikut penulis sajikan data tersebut dalam gambar 4.1.

Gambar 4.3 Grafik *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pelantikan Presiden Amerika



4.2.4 Perhitungan *Trading Volume Activity*

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan *Trading Volume Activity*

	ANTM	ASRI	BBCA	BBNI	BBRI	BMRI	BMTR	ICBP
t-7	101,645,300	3,60026,352	7,389,300	19,780,300	13,676,600	19,027,800	87,550,600	2,976,900
t-6	68,393,700	23,845,900	6,734,600	28,483,800	11,857,700	17,720,200	43,440,600	1,782,100
t-5	57,687,700	22,579,300	7,511,100	60,702,700	9,837,500	12,087,400	26,966,200	923,300
t-4	74,909,100	42,609,200	10,721,200	32,743,100	17,099,700	24,723,000	60,982,900	2,818,800
t-3	99,975,500	62,968,000	6,632,300	25,846,700	22,868,100	38,275,000	152,222,600	1,916,400
t-2	274,193,800	46,745,400	7,250,200	10,048,300	12,019,100	41,637,200	19,738,100	3,841,900
t-1	87,451,000	62,798,700	4,392,400	17,986,900	9,343,600	8,345,400	20,444,900	1,040,900
t0	0	0	0	0	0	0	0	0
t+ 1	163,836,300	245,015,900	6,872,100	12,431,800	16,740,700	36,372,000	53,859,400	4,785,000
t+ 2	31,798,300	79,093,400	18,682,100	20,682,700	12,772,200	47,343,600	25,209,900	4,515,000
t+ 3	48,280,000	31,595,700	4,473,700	18,352,200	7,867,400	31,022,600	30,022,400	2,273,700
t+ 4	94,797,700	27,578,700	12,407,900	17,422,600	18,457,100	36,814,600	22,815,300	3,834,200
t+ 5	249,158,500	16,420,700	13,902,500	10,899,900	20,088,000	28,114,400	23,754,100	4,278,600
t+ 6	26,741,800	103,181,700	6,156,200	5,229,800	13,239,300	14,568,000	15,843,700	1,985,700
t+ 7	54,071,100	31,828,000	8,754,500	12,116,600	13,661,800	34,363,600	23,313,900	2,354,800

A V_ SS B	109179443	88796121,71	7233014,3	27941686	13814614,3	23116571,4	58763700	2253033
A V_ SS D	95526242,86	76387728,57	9298972	13876514	14689500	32656971	27831243	3432429

Tabel 4.9

Lanjutan Hasil Perhitungan Trading Volume Activity

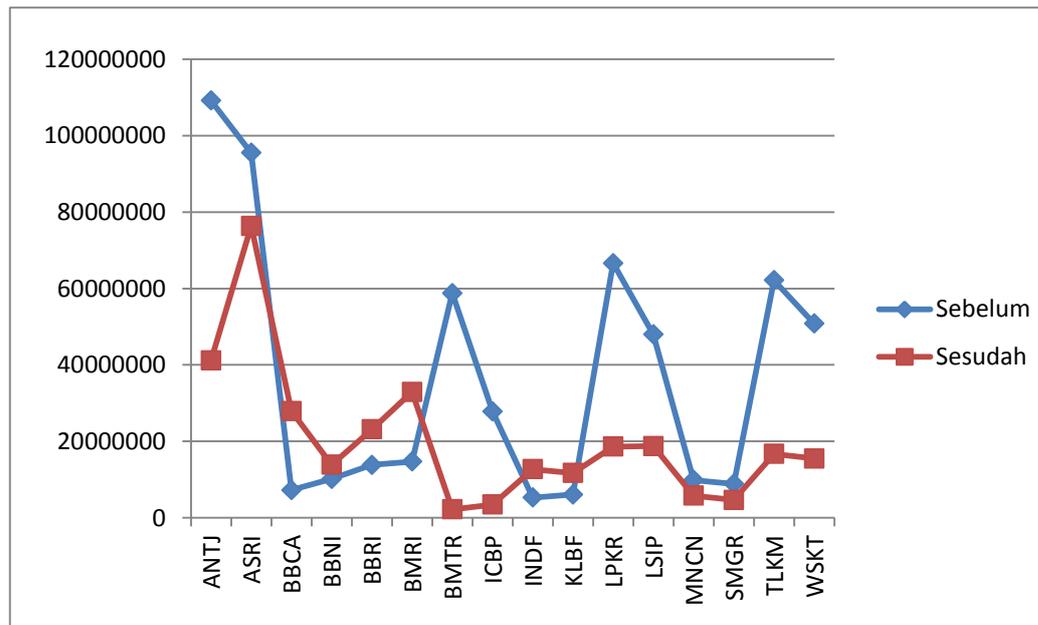
iode	INDF	KLBF	LPKR	LSIP	MNCN	SMGR	TLKM	WSKT
t-7	5,304,400	13,919,800	117,801,800	29,713,900	13,810,200	2,641,700	57,849,200	17,299,900
t-6	6,930,900	14,945,100	121,850,200	23,041,600	26,498,900	3,845,500	30,060,700	7,018,600
t-5	4,757,000	10,166,200	34,407,300	35,492,400	4,468,200	7,711,800	47,240,400	3,710,700
t-4	3,434,400	9,157,100	70,251,800	15,183,400	5,739,300	13,207,400	60,944,600	45,899,600
t-3	5,232,200	10,645,600	88,080,700	11,869,900	8,739,500	7,299,900	47,799,100	20,398,200
t-2	5,629,400	16,856,700	87,222,600	10,888,900	7,833,700	3,039,500	113,430,200	6,922,100
t-1	5,644,600	13,202,800	34,580,200	4,300,600	6,343,900	2,271,900	77,653,500	15,793,700
t0	0	0	0	0	0	0	0	0
t+ 1	15,221,600	12,109,000	132,955,200	12,405,500	7,142,100	2,630,700	53,435,400	7,296,500
t+ 2	6,164,100	6,764,300	74,772,400	35,974,400	7,927,100	3,817,000	56,558,200	19,309,300
t+ 3	2,975,800	6,647,400	26,475,600	15,818,400	13,157,100	2,696,000	45,793,400	10,682,400
t+ 4	3,164,200	11,086,200	41,026,100	20,772,100	13,863,300	3,475,200	42,188,800	10,189,600
t+ 5	5,265,200	20,213,500	24,971,500	13,730,200	5,974,900	3,022,100	64,704,600	31,720,100
t+ 6	4,438,600	18,220,600	24,249,000	12,723,600	4,821,000	8,310,200	45,738,500	12,668,900
t+ 7	5,501,200	10,149,300	11,262,200	19,911,900	9,194,600	8,684,100	47,226,300	16,761,700
A V_ SS B	5276128,6	12699042,86	79170657	18641529	10490528,6	5716814,29	62139671	16720400
A V_ SS D	6104385,71	12170042,86	47958857	18762300	8868586	4662186	50806457	15518357

Sumber: Data diolah (201

Berdasarkan tabel perhitungan *volumr activity* diatas dengan periode 7 hari sebelum Pelantikan Presiden Amerika dan periode 7 hari sesudah Pelantikan Presiden Amerika dari 16 perusahaan Indeks LQ-45 diketahui bahwa pada perusahaan ANTM, BBNI, BMTR, KLBF, LPKR, MNCN, SGR, TLKM dan WSKT mengalami penurunan sedangkan ASRI, BBKA, BBRI BMRI, ICBP, INDF dan LSIP

mengalami peningkatan. Berikut penulis sajikan data tersebut dalam gambar 4.2.

Gambar 4.4 Grafik *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pelantikan Presiden Amerika



4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Abnormal Return	Trading Volume Activity
N		224	224
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0500769	28759579,02
	Std. Deviation	,01475008	38885409,172
Most Extreme Differences	Absolute	,088	,233
	Positive	,088	,215
	Negative	-,071	-,233
Kolmogorov-Smirnov Z		1,316	3,481
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062	,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi *abnormal return* sebesar 0,062. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga *abnormal return* berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi *trading volume activity* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga *trading volume activity* tidak berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Pada *Abnormal Return* (AR)

Berdasarkan hasil uji normalitas data *abnormal return* berdistribusi normal, maka analisis data yang akan dilakukan adalah *Paired Sample T-Test*. Berikut adalah hasilnya:

**Tabel 5.2 Hasil *Paired Sample T-Test*
Variabel *Abnormal Return* (AR)**

Nilai <i>P-Value</i>	Kondisi	Kesimpulan
0,945	$0,945 > 0,05$	Tidak Memiliki Perbedaan

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa nilai *p-value* hasil dari *Paired Sample T-Test* untuk variabel *Abnormal Return* (AR) sebesar 0,945 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Amerika tidak memiliki perbedaan.

4.3.3 Hasil Uji Pada *Trading Volume Activity* (TVA)

Berdasarkan hasil uji normalitas data *trading volume activity* tidak berdistribusi normal, maka analisis data yang akan dilakukan adalah *wilcoxon signed rank test*. Berikut adalah hasilnya:

**Tabel 5.3 Hasil Wilcoxon Signed Rank Test
Variabel Trading Volume Activity (TVA)**

Nilai <i>P-Value</i>	Kondisi	Kesimpulan
0,367	$0,367 > 0,05$	Tidak Memiliki Perbedaan

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai *p-value* hasil dari *wilcoxon signed rank test* untuk variabel *Trading Volume Activity* (TVA) sebesar 0,367 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Amerika tidak memiliki perbedaan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 *Abnormal Return*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Amerika tidak memiliki perbedaan yang berarti bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pelantikan Presiden Amerika tidak berdampak pada *abnormal return*.

Hasil penelitian yang menyatakan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Amerika mendukung teori efisiensi pasar sempurna. Menurut Halim (2015), pasar dikatakan tidak efisien bilamana semua informasi yang ada tersedia dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *abnormal return* di pasar. Dikatakan pasar efisien sempurna bilamana tidak sebuah informasi pun yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *abnormal return* di pasar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa informasi terkait dengan pelantikan Presiden Amerika tidak dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *abnormal return* karena tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Amerika.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2015), yang menyatakan bahwa *Average Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2009 dan 2014 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Selain itu hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata *return* tidak normal sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa pemilihan presiden republik indonesia 2004 dan 2009. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *eventy study* yang terjadi dalam dunia politik tidak berdampak pada *abnormal return*.

Hasil penelitian ini mendukung fenomena yang menyatakan bahwa pelantikan Donald Trump sebagai Presiden Amerika menarik perhatian pelaku pasar dengan kecemasan sehingga berdampak pada bursa saham global termasuk IHSG. Aksi boikot dari sejumlah anggota parlemen serta demonstrasi menjelang pelantikan Trump membuat sebagian investor khawatir. Kendati demikian, sentimen dari dalam negeri yang relatif masih positif dapat menjaga laju IHSG kembali bergerak ke area positif. Pemerintah kembali meyakinkan kepada pasar tentang ketahanan ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian pasar. Pemerintah melalui Kementerian Keuangan menegaskan perekonomian Indonesia terbilang memiliki daya tahan yang cukup kuat (www.antaranews.com). Pernyataan dari Pemerintah yang menegaskan perekonomian Indonesia terbilang memiliki daya tahan yang cukup kuat ini yang mengakibatkan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Amerika.

4.4.2 *Trading Volume Activity*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Amerika tidak memiliki perbedaan yang berarti bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pelantikan Presiden Amerika tidak berdampak pada *trading volume activity*.

Hasil penelitian yang menyatakan tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Amerika mendukung teori efisiensi pasar sempurna. Menurut Halim (2015), pasar dikatakan tidak efisien bilamana semua informasi yang ada tersedia dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *trading volume activity* di pasar. Dikatakan pasar efisien sempurna bilamana tidak sebuah informasi pun yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *trading volume activity* dipasar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa informasi terkait dengan pelantikan Presiden Amerika tidak dapat dimanfaatkan untuk memperoleh *trading volume activity* karena tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Amerika.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelda, Siregar dan Anggraeni (2014) yang menyatakan bahwa *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilihan Presiden tidak terdapat perbedaan. Selain itu hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa pemilihan presiden republik indonesia 2004 dan 2009. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *eventy study* yang terjadi dalam dunia politik tidak berdampak pada *trading volume activity*.

Hasil penelitian ini mendukung fenomena yang menyatakan bahwa pelantikan Donald Trump sebagai Presiden Amerika menarik perhatian pelaku pasar dengan kecemasan sehingga berdampak pada bursa saham global termasuk IHSG. Aksi boikot dari sejumlah anggota parlemen serta demonstrasi menjelang pelantikan Trump membuat sebagian investor khawatir. Kendati demikian, sentimen dari dalam negeri yang relatif masih positif dapat menjaga laju IHSG kembali bergerak ke area positif. Pemerintah kembali meyakinkan kepada pasar tentang ketahanan ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian pasar. Pemerintah melalui Kementerian Keuangan menegaskan perekonomian Indonesia terbilang memiliki daya tahan yang cukup kuat (www.antaraneews.com). Pernyataan dari Pemerintah yang menegaskan perekonomian Indonesia terbilang memiliki daya tahan yang cukup kuat ini yang mengakibatkan tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Amerika.